

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menjadi faktor kemajuan suatu bangsa. Menurut Sudjana, pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, seorang manusia akan dapat meningkatkan kualitas diri mereka, oleh karena itu kualitas pendidikan seseorang sangatlah penting untuk ditingkatkan demi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan generasi muda.

Pendidikan bukan hanya menekankan segi pengetahuannya saja, tetapi harus menekankan segi emosi, rohani, hidup bersama, dan lain-lain. Pendidikan hanya menekankan segi pengetahuan, akan mengakibatkan anak didik tidak akan berkembang menjadi manusia yang utuh. Akibatnya terjadi macam-macam tindakan yang tidak baik seperti yang akhir-akhir ini terjadi: tawuran, perang, ketidak adilan, menyontek dan lain-lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* ,(Bandung: Sinar Baru Algensindo,2014 ), hlm. 2.

<sup>2</sup> Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.13.

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang dipertimbangkan antara lain penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, perubahan perilaku. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah.<sup>4</sup> Undang-Undang tersebut juga menunjukkan pendidikan agama sangatlah penting, khususnya Islam karena dengan pengamalan pendidikan

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 5.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 1.

agama Islam yang baik, maka akan terbentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pedoman khusus yang membuat ilmu pengetahuan secara lengkap. Adapun sumber atau pedoman khusus yang dimaksud adalah al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir dan bagi siapa yang membacanya akan memperoleh nilai ibadah.<sup>6</sup> Al-Qur'an juga merupakan kitab suci bagi umat Islam dan diturunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia.<sup>7</sup> Segala masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, maka tumpuan pertama kembali kepada al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

---

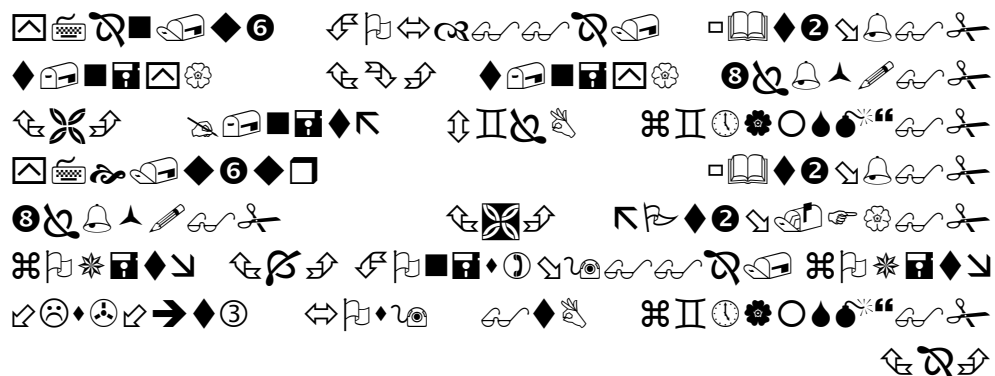
<sup>5</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

<sup>6</sup> Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Terj. Nashirul Haq dkk., (Jakarta: al-Huda, 2012), hlm. 3.

<sup>7</sup> Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 11.

Masalah yang berhubungan dengan tata hidup Islam, cara berfikir, pemantapan nilai-nilai Islam, maka tumpuan pertama kembali kepada al-Qur'an. Itulah sebabnya al-Qur'an dikatakan sebagai pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya bagi umat Islam untuk memiliki pengetahuan tentang al-Qur'an.

Pengetahuan tentang al-Qur'an tersebut dapat dipelajari dengan membaca, karena membaca merupakan kunci dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang dikehendaki. Mengingat pentingnya membaca, sehingga dalam al-Qur'an merupakan surat pertama yang diturunkan adalah surat al-'Alaq ayat 1-5 yang memuat tentang perintah belajar membaca dan menulis sebagai kunci ilmu pengetahuan.



Artinya: 1.) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2.) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4.) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], 5.) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (QS. A-'Alaq[96]: 1-5)<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 1079.

Banyak orang yang belajar al-Qur'an sampai kini, baik membaca, menulis atau menafsirkannya, hal ini dikarenakan masih banyak orang yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi memahami isinya dan mengamalkannya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan generasi sekarang mengalami krisis pengetahuan tentang agama terutama tentang al-Qur'an. Beberapa faktor tersebut antara lain sempitnya pengetahuan yang diperoleh di sekolah, kurangnya kurikulum keagamaan, dan sedikitnya jam pelajaran yang khusus untuk mengajarkan materi-materi keagamaan atau bahkan karena terlalu disibukkan dengan urusan sekolah mereka enggan untuk belajar al-Qur'an.<sup>9</sup> Maka dari itulah generasi muda penerus bangsa ini harus dibekali dengan pengetahuan membaca al-Qur'an.

Semangat kaum muslimin di era global dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an boleh dibilang memperhatikan, karena kegemaran mereka dalam membaca al-Qur'an sangat tipis. Tidak sedikit umat Islam yang belum menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca al-Qur'an. Sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap al-Qur'an. Padahal al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.<sup>10</sup> Kenyataannya saja berdasarkan pengamatan di desa saya, sekarang banyak ditemui anak-anak yang sudah beranjak remaja, namun masih banyak yang kurang mampu membaca al-

---

83. <sup>9</sup> Muh. Ali Murshafi, *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, (Solo: Cinta, 2009), hlm.

<sup>10</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 206-207.

Qur'an dengan baik dan benar. Mereka lebih rajin datang ke LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk les, dari pada ke TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) dan Madrasah Diniyah. Keduanya penting, agar keilmuan bidang umum dan agama dapat meningkat dan seimbang.

Salah satu tugas pokok pendidikan di sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu menuntut guru adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.<sup>11</sup>

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.<sup>12</sup> Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 1.

<sup>12</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 8.

ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

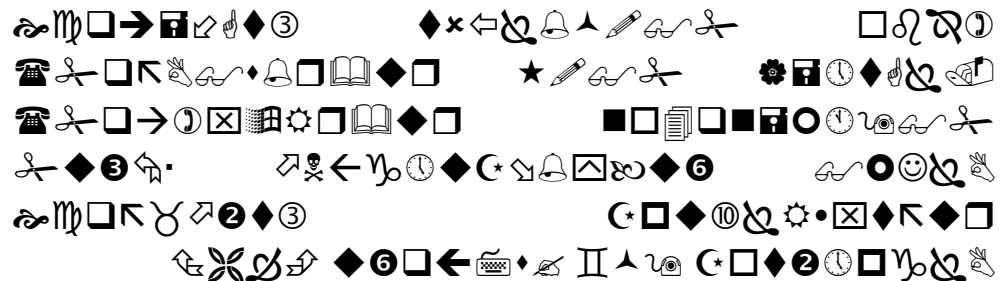
Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu: 1.) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), 2.) ranah ketrampilan (*psycomotor domain*), dan 3.) ranah nilai atau sikap (*affective domain*).<sup>13</sup> Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pun salah satunya dipengaruhi oleh guru.

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) pun diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an atau jika dalam sekolah Islam (madrasah) guru Qur'an Hadits mempunyai peran besar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan yang mereka miliki. Sedangkan agama menuntut bacaan yang baik dan benar. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan

---

<sup>13</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 11.

janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam QS. Fatir[35]:29 yang berbunyi:



Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.* (QS. Fatir[35]:29)<sup>14</sup>

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Didasari hal ini juga kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik harus ditingkatkan, salah satunya melalui guru Qur'an Hadits.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang yang berada di wilayah Tulungagung bagian barat ini merupakan salah satu sekolah Madarasa Tsanawiyah yang menerapkan kegiatan membaca dan *tahfidz* al-Qur'an. Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di MTs Assyafi'iyah Gondang ini beragam. Ada peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur'annya baik, ada juga peserta didik yang boleh dibilang masih kurang terampil dalam membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti karena

<sup>14</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... hlm. 700.

masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Atau dengan kata lain sebagian dari mereka dalam membaca suatu surat atau ayat al-Qur'an masih banyak ditemui yang kurang lancar, kurang fasih dan kurang bagus dalam membacanya. Bahkan ada beberapa siswa yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an sama sekali, tepatnya terdapat kurang lebih 10 % dari jumlah siswa 412 yang belum dapat membaca al-Qur'an, yang didominasi oleh siswa kelas VII. Kurangnya kemampuan dalam hal membaca al-Qur'an ini oleh pihak sekolah telah ditindak lanjuti dengan memberikan perhatian dan bimbingan supaya menjadi lebih baik, terutama yang berperan penting adalah guru Qur'an Hadits.<sup>15</sup>

Seyogyanya dengan adanya permasalahan tersebut, tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta memberi pemahaman secara berulang-ulang mengenai pentingnya al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam. Untuk bisa melaksanakannya tentunya guru Qur'an Hadits supaya lebih memperhatikan dan mengupayakan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Bersumber pada permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru Qur'an Hadits

---

<sup>15</sup> Observasi Peneliti selama PPL di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung mulai tanggal 17 September sampai 3 November 2018.

untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswanya. Maka peneliti bermaksud ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari deskripsi konteks penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

- a. Bagaimana strategi guru Qur'an Hadits di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
- b. Bagaimana strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
- c. Bagaimana faktor penghambat strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
- d. Bagaimana solusi guru Qur'an Hadits dalam mengatasi hambatan pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru Qur'an Hadits di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

- b. Untuk mendeskripsikan strategi guru Qur'an Hadits di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- d. Untuk mendeskripsikan solusi guru Qur'an Hadits dalam mengatasi hambatan pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
- 2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi Lembaga Sekolah/Madrasah
 

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa beserta strateginya.

b. Bagi Guru PAI

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

c. Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitiannya yang berkaitan tentang strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul penelitian ini, yaitu "Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

Tulungagung”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan konseptual sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup> Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai daya upaya guru dalam mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran, pendekatan, prosedur, metode, program, teknik pembelajaran, dll. sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dalam mencapai tujuan secara efektif.<sup>17</sup>

b. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>18</sup> Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga mejunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet. III), hlm. 52.

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11-12.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 377.

<sup>19</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8.

c. Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu proses, cara, usaha, perbuatan untuk menjadi lebih baik, maju, sempurna dan sebagainya.<sup>20</sup>

d. Kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>21</sup> Dan membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan.<sup>22</sup> Sedangkan al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir sebagai mukjizat dan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh ummat manusia.<sup>23</sup>

Jadi kemampuan membaca al-Qur'an adalah kacakapan atau kesanggupan mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat al-Qur'an secara tartil.<sup>24</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Qur'an Hadits dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung”, penegasan operasional yang dimaksud adalah segala bentuk daya upaya yang dilakukan guru Qur'an Hadits baik di dalam kelas (pada saat jam pelajaran Qur'an Hadits

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, .... hlm. 950.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 707.

<sup>22</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 228.

<sup>23</sup> Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 47.

<sup>24</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hlm. 2.

berlangsung) maupun di luar kelas (di luar jam pelajaran Qur'an Hadits) yakni berupa pendekatan, metode, media pembelajaran dan program *hidden curriculum* dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, faktor-faktor yang menjadi penghambat strategi guru Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, serta solusi yang digunakan guru Qur'an Hadits dalam mengatasi hambatan dari pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk memudahkan dalam memahami skripsi, maka peneliti akan mengemukakan enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun isi dari enam bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I (PENDAHULUAN) : merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (KAJIAN PUSTAKA) : dalam bab ini berisi beberapa kajian teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yang meliputi: kajian teori tentang strategi pembelajaran, guru, mata pelajaran Qur'an Hadits, kemampuan membaca al-Qur'an, kajian teori strategi pembelajaran Qur'an Hadits, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III (METODE PENELITIAN) : merupakan bagian tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV (HASIL PENELITIAN) : bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V (PEMBAHASAN) : bab ini menjelaskan tentang pembahasan, yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI (PENUTUP) : merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.